

ANALISIS PENERAPAN GERAKAN LITERASI BACA TULIS SEKOLAH DI KELAS V SDN KESAMBI DALAM 1 CIREBON

Syahda Nabila Wijdayansyah*¹, Roheni², Dewi Kusuma³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon¹²³

email: syahdanabiila259@gmail.com¹

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Analysis of the Reading and Writing School Literacy Movement in Grade V of SDN Kesambi Dalam 1, Cirebon City. The School Literacy Movement (SLM) program seeks to cultivate a culture of reading and writing literacy in schools. This research focuses on analyzing the implementation of the School Literacy Movement at SDN Kesambi Dalam 1 to evaluate its effectiveness and impact on improving students' literacy skills in the school. This study employs a qualitative research method, involving the collection and analysis of descriptive data, such as interviews, observations, or text analysis, to generate a comprehensive understanding of the context and complexity of the issue. The results show that the analysis of the implementation of the School Literacy Movement at SDN Kesambi Dalam 1 significantly enhances students' enthusiasm and interest, particularly in Grade V, in reading. Additionally, this literacy activity fosters students' courage and self-confidence.

Keywords: School Literacy Movement, Reading and Writing Literacy, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan penerapan Analisis Gerakan Literasi Baca Tulis Sekolah di Kelas V SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis di sekolah. Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kesambi Dalam 1 untuk mengevaluasi efektivitas dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa di sekolah tersebut. Dalam Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data deskriptif, seperti wawancara, observasi, atau analisis teks untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan kompleksitas suatu masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis penerapan gerakan literasi sekolah di SDN Kesambi Dalam 1 ini mampu meningkatkan semangat dan minat siswa khususnya di kelas V yaitu dalam membaca, kegiatan literasi ini juga mampu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Literasi baca tulis, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah sistem yang sangat terpusat. Sistem pendidikan di Indonesia terstruktur dalam beberapa tingkatan dengan kurikulum dan durasi yang berbeda. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-

cita ini, diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah, dan pelaksana pendidikan (Guru). Menurut (Deril Sukma & Dyah, 2020) Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Sebuah negara yang memiliki pendidikan yang berkualitas akan memiliki sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di dunia global. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya upaya yang komprehensif dan terintegrasi, salah satunya dengan menerapkan literasi dasar.

Dalam permasalahan di dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar yaitu sekolah dasar (SD) tidak jauh dari kemampuan literasi siswa, namun permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa dekade terakhir, daya saing bangsa Indonesia di tengah bangsa-bangsa lain cenderung kurang berkompetisi. Realita ini tercermin dalam perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2006 melakukan kajian terhadap 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) dan memperoleh hasil yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke 41. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih terbilang rendah. (Kharizmi, 2015) mengemukakan bahwa hal ini disebabkan oleh masyarakat Indonesia merupakan masyarakat aliterat, artinya masyarakat yang bisa membaca, namun belum memiliki keinginan untuk menjadikan kebiasaan membaca sebagai aktivitas keseharian. Ini sangat jelas bahwa penyebab rendahnya kemampuan literasi (dalam hal membaca) adalah tradisi kelisanan yang masih mengakar di masyarakat. Penelitian selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA), yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini melemahkan daya saing bangsa dalam persaingan global (Marliana & Suhita, 2018).

Berdasarkan masalah tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah “Bahasa Penumbuh Budi Pekerti”. Peluncuran Gerakan Literasi Sekolah itu dilakukan secara simbolis dengan menyerahkan buku paket bacaan untuk 20 sekolah di DKI Jakarta sebagai bahan awal kegiatan literasi. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dikembangkan melalui Gerakan Literasi Sekolah. Adapun tujuan dari gerakan ini adalah membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis (Marliana & Suhita, 2018).

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi membaca dan menulis pada siswa di sekolah, memberikan kesadaran kepada siswa akan pentingnya budaya literasi, menjadikan lingkungan sekolah menyenangkan, dan mendukung kegiatan pembelajaran literasi lebih lanjut dengan menghadirkan berbagai buku bacaan. Menurut (Hafizha & Rakhmania, 2024) pelaksanaan GLS perlu didukung oleh lingkungan sekolah. Hambatan yang ditemukan dari pelaksanaan GLS ini adalah kurangnya motivasi guru untuk membuat kegiatan yang mendukung GLS, kurangnya keterlibatan orang tua,

sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung, seperti perpustakaan dan minimnya buku sehingga minat membaca siswa menjadi rendah (Kartikasari, 2022).

Kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Membaca penuh pemahaman juga akan menumbuhkan empati. Untuk memahami isi bacaan, kita berusaha untuk membayangkan dan memposisikan diri pada situasi seperti yang ada di dalam teks bacaan. Berkaitan erat dengan membaca, kemampuan menulis pun penting untuk dimiliki dan dikembangkan. Membaca dan menulis berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata. Masukan kata-kata dan gagasan didapat melalui membaca, sedangkan keluarannya disalurkan melalui tulisan. Seseorang yang terbiasa membaca dan menulis bisa menemukan kata atau istilah yang tepat untuk mengungkapkan suatu hal.

Fenomena ini juga terjadi ketika peneliti mengikuti kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar 4 yang dilaksanakan di SD Budaya Kota Cirebon, dengan melihat fenomena secara langsung banyak siswa yang masih kurang dalam membaca dan menulis maka memunculkan ide untuk menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Sehingga dapat dilihat hasilnya dalam peningkatan literasi membaca dan menulis di kelas. Dengan melihat fenomena ini peneliti bertujuan untuk lebih mengetahui bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah yang berbeda.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah di Kecamatan Drajat Kelurahan Kesambi Kota Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan ingin mendeskripsikan tentang analisis penerapan Gerakan Literasi Baca Tulis Sekolah di Kelas V SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tim Koordinator Gerakan Literasi Sekolah, Staff Perpustakaan, Wali Kelas V dan beberapa siswa siswi kelas V. Metode dalam proses pengumpulan data yakni melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) Peneliti menggunakan triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2019) triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan Triangulasi Sumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti akan mengkaji tentang analisis penerapan gerakan literasi baca tulis di kelas V SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon. Gerakan literasi sekolah adalah kegiatan atau kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas. antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Faizah et al., 2016). Pada hal ini disampaikan juga bahwasannya Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya mencakup dari membaca dan menulis saja tapi luas pengertian daripada itu. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung

lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sekolah Dasar dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

1. Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan ialah penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No.23 Tahun 2015). Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Pada penerapan gerakan literasi sekolah di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon ini yaitu pada tahap pembiasaan dilaksanakan pada hari Rabu sebelum dimulai KBM kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya 15 menit tetapi menjadi 1 jam pelajaran yang dilaksanakan di lapangan sekolah dan dimulai pukul 07.00-08.00 WIB.



Gambar 1. Tahap Pembiasaan

Tujuan dari tahap pembiasaan ini yaitu menumbuhkan minat terhadap bacaan dalam diri warga sekolah. Sesuai dengan tujuan ini maka penerapan yang dilaksanakan di SDN Kesambi Dalam 1 juga melibatkan tidak hanya siswa tetapi melibatkan seluruh warga sekolah termasuk staf pendidik lainnya. Hal ini bertujuan agar semua warga sekolah bisa menumbuhkan minat terhadap membaca dan paham apa itu literasi.

2. Tahap Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Penerapan dalam tahap pengembangan di SDN Kesambi Dalam 1 yaitu yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Riyah Rasmanah dan tim koordinator gerakan literasi sekolah Ibu Citra bahwa pada penerapan kegiatan literasi di SDN Kesambi Dalam 1 juga menjadikan literasi menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon ini membawa kegiatan literasi ke dalam perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan yang bekerjasama dengan komunitas *gelem maca* yang mengadakan kegiatan cikal yaitu cita aksara literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar khususnya di kota Cirebon.

Penjaringan siswa dalam hal ini juga melibatkan wali kelas, karena setiap siswa yang aktif di kelas dan sudah bisa memahami literasi baik dalam membaca, menulis dan merangkum maka siswa itu dipilih untuk kegiatan cikal. Dalam kegiatan cikal dasar siswa diminta untuk membaca beberapa bacaan yang ditentukan oleh pihak cikal lalu siswa *meriview* hasil bacaan yang siswa baca lalu dituangkan hasil bacaan tersebut dalam bentuk *fishbone*/ rangkuman hasil bacaan siswa.



Gambar 2. Tahap Pengembangan

Kegiatan cikal budaya yaitu siswa berkunjung ke tempat budaya yang ada di kota Cirebon seperti di Kasepuhan. Lalu, siswa mengamati dan mempelajari sejarah yang ada disana, selanjutnya siswa merangkum hasil yang siswa dapat di sana dan diceritakan dalam bentuk video yang dibantu tim koordinasi untuk dikirim ke komunitas *gelem maca*. Dalam hal ini ada target dan rentang waktu yang harus diselesaikan. Pada kegiatan literasi ini SDN Kesambi Dalam 1 mendapatkan penghargaan sekolah literasi tingkat kota Cirebon yang diberikan oleh dinas pendidikan kota Cirebon dan juga walikota Cirebon.

Kegiatan literasi dapat membuat nama sekolah menjadi aktif dalam kegiatan literasi dan juga pada kegiatan ini menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri siswa.

3. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan siswa memahami teks dan meningkatkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan, dalam tahapan ini berupa tagihan yang sifatnya akademis.



Gambar 3. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran penerapan pada kelas V SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon ini yaitu siswa ditugaskan guru untuk membaca dan memahami teks lalu dirangkum bagian bagian terpenting dalam teks bacaan tersebut, selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran yang sudah dirangkum oleh siswa.

Hal ini tentunya memiliki tujuan agar siswa mampu memahami teks dan mengolah berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks dalam buku pembelajaran

dan aktif bertanya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Adapun Indikator ketercapaian pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah ketercapaian dalam kegiatan gerakan literasi sekolah yang merupakan indikator ketercapaian tersebut antara lain:

a. Mengidentifikasi Kebutuhan Sekolah Dengan Panduan Pada Kondisi Peraturan Standard Nasional Pendidikan

SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon melaksanakan kegiatan literasi sesuai dengan panduan yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Kota Cirebon, kemudian saat pelaksanaan di sekolah kembali didiskusikan dengan tim koordinator literasi dan juga para wali kelas untuk strategi pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon.

b. Melaksanakan Tahapan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Yang Meliputi Pembiasaan, Pengembangan dan Pembelajaran

Tahapan pembiasaan kegiatan literasi dilaksanakan di hari Rabu sebelum dimulai KBM yaitu pada pukul 07.00- 08.00 atau satu jam pelajaran. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan literasi yang dilakukan di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon dengan melakukan pembiasaan membaca, menulis, mendengarkan juga menyimak bacaan selama satu jam pelajaran sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Kegiatan pembiasaan ini telah guru laksanakan dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan membaca ini dilakukan secara bersama dengan membaca bersama sama dan membaca secara individu. Dengan bentuk kegiatan yang pertama siswa membaca dan merangkum isi dari bacaan tersebut lalu dipresentasikan di depan teman-teman dan kedua yaitu membacakan cerita dongeng yang sudah disediakan tim koordinasi literasi dan mengambil kesimpulan dan hikmah dari cerita tersebut. Meskipun metode yang digunakan berbeda, tetapi antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi belum tinggi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang aktif dan asyik dengan dunianya sendiri karena faktor siswa yang belum bisa membaca dan memahami bacaan.

Tahap pengembangannya adalah kegiatan literasi yang dijadikan ekstrakurikuler yang ada di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon dan mengikuti sertakan siswa dalam kegiatan literasi ini dengan membawa kegiatan ini ke dalam perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Cirebon yang bekerjasama dengan komunitas *gelem maca* dalam kegiatan cikal yaitu cita aksara literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

c. Melakukan Pelatihan Guru Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Mampu Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik

Pada indikator yang ketiga disampaikan oleh Ibu Riyah Rasmanah selaku kepala sekolah SDN Kesambi Dalam 1 bahwa pada kegiatan literasi sekolah kepala sekolah mengadakan pelatihan guru. Pelatihan guru ini diadakan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dengan bentuk kegiatan memanggil narasumber dari luar sekolah dan membuat kegiatan workshop dan pelatihan guru seperti kegiatan *IHT (In House Training)*. Tujuannya adalah agar guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan literasi dan pembelajaran peserta didik.

d. Memanfaatkan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dengan Maksimal Untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran

Pada indikator ini Ibu Riyah Rasmanah menyampaikan bahwa sudah ada sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pembelajaran khususnya pada kegiatan literasi ini. Seperti adanya perpustakaan dan pojok baca yang ada pada setiap sudut kelas. Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat poster dan mading informasi terkait dengan peraturan sekolah juga karya kreatif siswa yang ditempel di dalam kelas. Hal ini cukup mendukung untuk ketercapaian pelaksanaan gerakan literasi yang ada di sekolah SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon.

e. Mengelola Perpustakaan Sekolah Dengan Baik

Pada pengelolaan perpustakaan yang ada di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon ini sesuai dengan observasi yang peneliti laksanakan yaitu adanya perpustakaan sekolah untuk mendukung kegiatan pembiasaan literasi siswa, ketika siswa diminta untuk membawa buku cerita dari rumah dan masih banyak siswa yang lupa dengan hal tersebut. Maka solusi yang dilakukan oleh tim dan guru wali kelas yaitu meminjam buku perpustakaan. Lalu dalam pengelolaannya perpustakaan yang ada di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon ini yaitu keadaan perpustakaan cukup terawat dengan tersedianya kartu perpustakaan, buku peminjaman buku dan juga buku pengunjung perpustakaan, lalu adanya buku bacaan fiksi dan non fiksi lalu kemudian adanya informasi terkait dengan struktur organisasi perpustakaan dan informasi terkait perpustakaan SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Citra selaku pustakawan SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon bahwa pada aktivitas didalam perpustakaan tidak hanya digunakan siswa untuk membaca tetapi juga ada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di perpustakaan yang biasa disebut dengan kegiatan klasikal. Pembelajaran di perpustakaan ini juga sudah diberikan jadwal masing masing oleh staf perpustakaan. Dan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di perpustakaan ini dilaksanakan ketika ada wali kelas yang tidak masuk maka pembelajaran dilaksanakan di perpustakaan. Adapun kegiatan pembelajaran lainnya yaitu menonton film, Lalu dari menonton film itu siswa diberi pertanyaan oleh pustakawan apa hikmah dari film yang ditonton. Ketika siswa yang bisa dan berhasil menjawab maka mendapatkan reward dari pustakawan, hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

f. Menginventarisasi Semua Prasarana Yang Dimiliki Sekolah Salah Satunya Yang Ada Di Perpustakaan Yaitu Buku

Perpustakaan SDN Kesambi Dalam 1 sudah memiliki kurang lebih 1500 buku. Buku-buku yang ada di perpustakaan ini mencakup buku fiksi dan non fiksi. Hal ini terus diupayakan sekolah agar tiap tahunnya bisa bertambah jumlah buku yang ada di perpustakaan guna meningkatkan minat baca siswa dan minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan.

g. Menciptakan Ruang Baca Yang Nyaman Bagi Seluruh Warga Sekolah

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang ada di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon yaitu menciptakan ruang baca yang nyaman. Ruang baca tersedia di perpustakaan sekolah yang difasilitasi meja dan kipas agar terciptanya ruang baca yang nyaman, selain perpustakaan ruang baca nyaman juga dibuat di kelas yaitu pada pojok baca siswa yang berisi buku buku cerita yang siswa beli juga buku pelajaran yang tersedia disana.

h. Melaksanakan Kegiatan 15 menit Membaca Sebelum Pembelajaran Dimulai Bagi Seluruh Warga Sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya 15 menit tetapi menjadi satu jam pelajaran yang dilaksanakan di hari Rabu sebelum KBM di kelas dimulai. Sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu kegiatan membaca ini dilakukan sekaligus dengan kegiatan pembiasaan literasi yang ada di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon. Kegiatan ini tidak dilaksanakan ketika kegiatan pembiasaan literasi di lapangan saja, tetapi kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran juga dilaksanakan di kelas V. Kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran ini wali kelas V lakukan agar siswa memahami dulu pembelajaran yang akan tercapai di kelas dan pada saat guru menerangkan siswa sudah bisa lebih memahami.

i. Mengawasi Dan Mewajibkan Peserta Didik Membaca Sejumlah Buku Sastra Dan Menyelesaikan Dalam Kurun Waktu Tertentu

Kegiatan ini dilaksanakan ketika kegiatan cikal dilaksanakan, karena pada kegiatan cikal ini diwajibkan untuk siswa yang mengikuti kegiatan ini yaitu siswa diminta untuk membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu dengan diawasi oleh tim koordinator literasi SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon yaitu Ibu Citra dan Ibu Nunung.

j. Tim Gerakan Literasi Sekolah Mendukung dan Melibatkan Aktif Dalam Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

Pada setiap kegiatan pembiasaan literasi yang dilaksanakan di hari Rabu, tim gerakan literasi sekolah selalu terlibat. Lalu, pada kegiatan cikal juga tim gerakan literasi sekolah yang mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan ini. Seperti penjangkaran siswa-siswa untuk mengikuti kegiatan cikal ini untuk terus meningkatkan literasi siswa.

k. Merencanakan Dan Melaksanakan Kegiatan Yang Melibatkan Orang tua Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesadaran Mereka Terhadap Literasi Agar Perlakuan Yang Diberikan Kepada Peserta Didik Di Sekolah Bisa Ditindak lanjuti Didalam Keluarga Dan Ditengah Masyarakat

Dalam kegiatan ini orang tua siswa ikut terlibat dalam proses siswa sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap literasi agar perlakuan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah bisa ditindak lanjuti di dalam keluarga dan di masyarakat.

l. Merencanakan Atau Bekerjasama Dengan Pihak Lain Yang Melaksanakan Berbagai Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam kegiatan literasi sekolah ditunjuk oleh komunitas *gelem maca* yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan kota Cirebon dan juga *sapanesia* bahwa

sekolah SD Negeri Kesambi Dalam sudah melakukan kegiatan literasi sekolah. Lalu, sekolah juga dilibatkan dalam kegiatan cikal yaitu cita aksara literasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa. Pada kegiatan cikal yang dilaksanakan oleh komunitas *gelem maca* ini SDN Kesambi Dalam 1 sudah mendapatkan penghargaan literasi sekoah tingkat kota.

m. Melakukan Monitoring Dan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Dan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Yang Dilaksanakan

Pada kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program GLS yang dilaksanakan merupakan suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan berupa pengukuran maupun penilaian (*assessment*), pengolahan serta penafsiran untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa atau peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar didalam kelas dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah KBM di kelas selesai. Adapun evaluasi yang disampaikan oleh Ibu Riyah Rasmanah bahwa di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon Kepala sekolah melaksanakan evaluasi guru setiap hari sabtu siang setelah selesai pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah dengan kegiatan evaluasi yang membahas kegiatan sekolah seperti kegiatan literasi dan kolaborasi guru dalam kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan ini bersifat santai tetapi berkonsentrasi penuh dalam pembahasan evaluasi siswa dan kegiatan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

n. Membuat Rencana Tindak Lanjut Berdasarkan Hasil Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan dilaksanakan menjadi satu pada kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada hari sabtu selesai KBM di kelas. Dengan kegiatan evaluasi yang membahas kegiatan sekolah seperti kegiatan literasi, membuat suatu rencana kegiatan literasi atau kegiatan sekolah lainnya juga kolaborasi guru untuk kegiatan-kegiatan sekolah. Kegiatan ini bersifat santai tetapi berkonsentrasi penuh dalam pembahasan evaluasi siswa dan kegiatan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada pembelajaran di kelas V SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon khususnya dalam penerapan literasi baca tulis siswa. Literasi baca tulis adalah salah satu literasi yang utama dan wajib dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar untuk perkembangan belajar mereka di sekolah (Mutji & Suoth, 2021). Berikut ini penerapan literasi baca tulis siswa di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon, yaitu:

1. Membaca dan Menulis Bersuara

Membaca dan menulis bersuara adalah sebuah kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan dengan pembacaan lebih nyaring. Dalam kegiatan literasi baca tulis yang diterapkan di kelas V pada kegiatan pembiasaan literasi di hari rabu pagi. Siswa sudah bisa menerapkan tahapan membaca dan menulis bersuara.

2. Membaca dan Menulis Terpadu

Membaca dan menulis terpadu adalah kegiatan membaca dan menulis yang lengkap dengan kegiatan menyimak, menulis, serta berbicara. pada tahap ini masih banyak siswa yang belum sampai pada proses tahapan ini, karena dari 35 siswa di kelas V terdapat 50% siswa yang belum lancar dan kurang dalam membaca maka untuk proses tahapan ini masih sedikit siswa yang mencapai pada proses tahapan membaca dan menulis terpadu.

3. Membaca dan Menulis Bersama

Membaca dan menulis bersama adalah kegiatan membaca serta menulis yang dilakukan secara bersama-sama dengan orang tua maupun guru. Kegiatan ini diterapkan ketika guru menulis materi pembelajaran dikelas, lalu ditulis kembali oleh siswa di buku masing masing. Siswa mampu mengikuti tahapan ini dengan baik. Walaupun, masih banyak siswa yang belum bisa dan kurang dalam membaca proses menulis juga sedikit terhambat. Namun hal ini dapat diatasi oleh wali kelas V dengan memberikan tambahan jam untuk siswa yang belum bisa dan kurang dalam membaca yang dilaksanakan pada jam istirahat. Bentuk kegiatannya yaitu siswa maju menghampiri meja guru dan mulai belajar membaca.

4. Membaca dan Menulis Mandiri

Membaca dan menulis mandiri adalah kegiatan membaca serta menulis yang dilakukan secara mandiri atau pribadi oleh siswa. Kegiatan ini diterapkan siswa kelas V yaitu ketika guru memberikan tugas merangkum bacaan buku pelajaran pada pembelajaran yang ditugaskan oleh guru, sebelum guru menjelaskan materi tersebut kepada siswa. Tahapan ini juga dicapai pada kegiatan membuat karangan cerita. seperti pengalaman siswa pada saat libur sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Membaca adalah proses penyerapan ilmu pengetahuan yang kemudian akan dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan bagi anak dalam menyerap sebuah gagasan dan menuangannya kembali menjadi sebuah pengetahuan yang nyata (Pratiwi & Ariawan, 2017). Membaca dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh (Ikawati, 2013). Hal tersebut masih belum tercapai oleh siswa kelas V karena masih ada beberapa siswa yang belum dan lancar dalam membaca hal ini juga memengaruhi kegiatan lainnya seperti kegiatan menulis. Dalam membaca perlu mengetahui tahap-tahap membaca agar informasi yang berhasil didapatkan. Tahap membaca terdiri dari tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pasca baca (Rahim, 2008). Pada tahapan membaca ini siswa kelas V SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon ini sudah bisa mencapai tahap saat baca yaitu merupakan tahap utama dalam membaca.

D. SIMPULAN

Gerakan literasi sekolah telah memberikan dampak positif bagi tercapainya kemampuan membaca siswa, dengan adanya literasi ini kemampuan membaca siswa menjadi meningkat. Selain itu kegiatan literasi mampu menambah pengetahuan dari peserta didik dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penerapan gerakan literasi sekolah di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon berjalan dengan baik dengan melaksanakan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada penerapan gerakan literasi sekolah di SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon ini juga sudah menerapkan indikator- indikator ketercapaian pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dengan baik, seperti memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca yang tersedia di kelas sebagai penunjang literasi di sekolah. Adapun dalam penerapannya membawa dampak positif yaitu pada sekolah SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon yang mendapatkan penghargaan sekolah literasi tingkat kota Cirebon yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Cirebon dan Walikota Cirebon, dan pada siswa mampu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa. Penerapan program Gerakan Baca Tulis di kelas V SDN Kesambi Dalam 1 Kota Cirebon cukup baik karena mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di kelas. Tidak hanya dalam membaca dan menulis siswa mampu memahami bacaan dan sudah dapat merangkum hasil bacaan pembelajaran di kelas. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan adanya gerakan literasi ini mampu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat siswa mampu bertanya, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, serta keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Deril Sukma, Y., & Dyah, L. (2020). Jurnal perseda. *Jurnal Persada*, 4(2), 60–67.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., & et all. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- Hafizha, N., & Rakhmania, R. (2024). Dampak Program Penguatan Literasi pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 171–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907>
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Diniada Anak Usia Dini*, 1(02), 1–12.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Kharizmi, M. (2015). Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Marliana, N. L., & Suhita, S. (2018). Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah Bagi Para Siswa Sdn Cinyosog 01 Cileungsi. *Jurnal Tuturan*, 6(1), 762. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1586>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.